

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Se-Kota Palu

Yulianti*, Nurvita

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: yulianti.geografi@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative study which aims to determine the implementation of the independent learning curriculum at 3 driving schools in the city of Palu, consisting of schools: SMA Negeri 7 Palu, SMA Negeri 4 Palu and SMA Negeri Sports Tadulako Palu. The subjects in this research were 3 geography subject teachers at 3 Driving Schools in Palu City. The results of this research show that: 1) At the SMA Negeri 7 Palu school, at the implementation stage, the flow of learning objectives is not yet fully based on the needs of students, the teaching tools still combine the independent curriculum and the 2013 curriculum, collaboration has not been implemented between teachers and parents, guardians/students, obstacles What is experienced in the implementation of the independent learning curriculum is inadequate infrastructure: infocus, internet networks and the implementation of the independent learning curriculum is not evenly distributed at all levels of school which makes it difficult for students to adapt; 2) At SMA Negeri 4 Palu there has been no collaboration with parents, guardians/students and the industrial community; 3) At Tadulako Palu Sports Public High School, collaboration with parents, guardians/students and the industrial community has not yet been carried out. The obstacles to implementation are that learning resources in the independent learning curriculum are reduced and training to master the independent learning curriculum is inadequate.

Keywords: Independent learning curriculum, geography subject

I. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Pada saat ini, sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum yang diberikan antara lain: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon dampak dari pandemi Covid-19. Pengertian Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. (Wiguna, dkk. 2022)

Merdeka Belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan (Buku Saku Merdeka Belajar, 2020) .di dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. (Vhalery, dkk. 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada peserta didik yang

berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka, belajar para pendidik juga telah menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dengan kompetensi dan kualifikasi dari sumber daya manusia yang kompleks dan dapat menjawab tantangan pendidikan di seluruh dunia. Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dapat menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupan dan masa yang akan datang.

Pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah akan berpengaruh dengan dunia pendidikan. Pada saat ini dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang dimana siswa di abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti: berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), melek TIK, teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and Communication Technology*), melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*).

Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar agar mencapai pembelajaran pada abad 21, guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat belajar peserta didik pada masing-masing sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Sulawesi Tengah sebagai sekolah pilihan dari satuan pendidikan di mulai pada tahun 2021 dan menjadi sekolah penggerak terdiri dari 3 sekolah yaitu : SMA Negeri 7 Palu, SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu. pada saat ini 3 sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru geografi di SMA 7 Palu, Pada tahap pelaksanaan alur tujuan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan kebutuhan peserta didik, perangkat ajar masih memadukan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, belum terlaksana kolaborasi antar guru dan orang tua wali/siswa, kendala yang di alami dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah tidak memadainya sarana prasarana : infocus, jaringan internet dan implementasi kurikulum merdeka belajar belum merata di semua jenjang sekolah yang menyebabkan sulitnya penyusuaian peserta didik;

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru geografi di SMA Negeri 4 Palu, Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar belum terlaksana kolaborasi dengan orang tua wali/siswa dan komunitas industri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu, Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar belum terlaksana kolaborasi dengan orang tua wali/siswa dan komunitas Industri, kendala pada implementasi adalah sumber belajar pada kurikulum merdeka belajar berkurang dan pelatihan untuk menguasai kurikulum merdeka belajar belum memadai.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan, (2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Hashemnezhad, (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bersifat lebih fleksibel karena dalam studi ini membiarkan atau mempersilakan sikap spontanitas yang luarbiasa dan adaptasi interaksi antara peneliti dan patrisipan. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud mendeskripsikan pelaksanaan/Impelementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi di SMA Se-Kota Palu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu, Sulawesi Tengah khususnya pada sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sekolah yang telah menerapkan adalah meliputi 3 sekolah yaitu: SMAN 4 Palu, SMAN Olahraga Tadulako Palu dan SMAN 7 Palu. Dan Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah 3 guru mata pelajaran Geografi kelas X fase E yang berasal dari 3 sekolah penggerak Se-kota Palu yang terdiri dari sekolah : SMAN 4 Palu, SMAN Olahraga Tadulako Palu dan SMAN 7 Palu.

Metode yang ditempuh dalam mengumpulkan data. (Sugiyono, 2018), terdiri dari tiga yaitu 1) observasi; 2) wawancara dan; 3) dokumentasi. Dan menurut Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana (2014), data dilakukan analisis dengan menggunakan tiga langkah analisis data: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah tersebut akan diterapkan.

III. Hasil Penelitian

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 7 Palu, SMAN 4 Palu dan SMAN Olahraga Tadulako Palu dimulai dari tahun 2021 secara bertahap sampai tahun 2023. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar di tahun ajaran 2021/2022 dan tahun ajaran 2022/2023 baru dilaksanakan di kelas X dan kelas XI, sementara untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023/2024 dalam penerapannya sepenuhnya diberlakukan disemua jenjang kelas. Pada tiga sekolah ini merupakan sekolah yang pertama menerapkan kurikulum merdeka belajar melalui program sekolah penggerak (PSP) khususnya di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengalihan data untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran geografi di SMA Se-Kota Palu. penemuan penelitian dilakukan menggunakan metode yang bersumber dari hasil wawancara dengan 3 guru geografi yang berasal dari 3 sekolah penggerak di kota palu, metode

dokumentasi dan observasi yang dilakukan didalam kelas tujuannya untuk mengetahui proses pembelajaran geografi menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi *dalam* buku kebijakan kurikulum, (2022) ada tiga tahapan implementasi kurikulum di satuan pendidikan :

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar :
 - a) Perancangan kurikulum oprasional satuan pendidikan
 - b) Perancangan alur tujuan pembelajaran
 - c) Perencanaan pembelajaran dan assesmen
 - d) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
 - e) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar
 - a) Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - b) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
 - c) Keterpaduan penilaian dan pembelajaran
 - d) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (Pendidikan dasar dan menengah)
 - e) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran
 - f) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran
 - g) Kolaborasi dengan masyarakat komunitas industri
3. Refleksi/Evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Se-Kota Palu

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah Penggerak Se-Kota Palu diantaranya SMA Negeri 7 Palu, SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olaharaga Tadulako Palu. pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada 3 orang guru mata pelajaran geografi kelas X/fase E. Kelas X/fase E SMA Negeri 7 Palu di ajar oleh Bapak Moh. Dhaahir, S.Pd, Kelas X/fase E SMA Negeri 4 Palu di ajar oleh ibu Syarifah Paturusi, SP dan Kelas X/fase E SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu oleh Ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi dengan ketiga guru mata pelajaran geografi tersebut diketahui bahwa, opsi belajar

yang diterapkan di 3 sekolah penggerak di kota palu dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.

Penerapan Opsi Belajar Pada 3 Sekolah Penggerak di Kota Palu

No	Nama Sekolah	Opsi Yang diterapkan
1	SMA Negeri 7 Palu	Mandiri Belajar
2	SMA Negeri 4 Palu	Mandiri Berubah
3	SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu	Mandiri Berubah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Opsi belajar yang diterapkan adalah mandiri belajar” (Wawancara-Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun menurut ibu Syarifah Paturusi, SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu yang menyatakan bahwa:

“Sepertinya semua opsi ini masuk ada mandiri belajarnya, kemudian istilahnya siswa ini harus mampu mandiri dan berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya selanjutnya mandiri berbagi siswa ini kan ada istilahnya gotong royong ada yang namanya gotong royong dalam mendapatkan hasil yang lebih baik lagi jadi kalau disekolah ini masuk semua tapi kalau untuk opsi yang diterapkan disekolah ini masuk di mandiri berubah dan belum mengimbas ke sekolah-sekolah lain”(Wawancara- Rabu/ 17 /Mei /2023).

Pada sekolah Sma Negeri 4 Palu telah menerapkan opsi belajar mandiri berubah pada tahap opsi ini belum berimbas ke sekolah-sekolah lain tetapi dalam pembelajaran geografi khususnya untuk Sma Negeri 4 Palu sudah menggunakan semua opsi baik opsi : (1) mandiri belajar, (2) mandiri berubah dan (3) mandiri berbagi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr. selaku guru mata pelajaran geografi di sekolah SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu yang menyatakan bahwa:

“Kalau sekarang masih tahap mandiri berubah kalau untuk mandiri berbagi kan itu tahapnya sudah mengimbas ke sekolah lainnya kalau untuk saat ini belum pernah berbagi atau mengimbas ke sekolah lainnya

tapi sempat terlaksana berbagi praktik baik seharusnya praktik ini mengimbas ke sekolah Cuma waktu itu SMANOR diberikan kesempatan hanya saja, saat itu belum ada yang mau mengimbas keluar karena menganggap hal positif yang kita lakukan di sekolah itu bukan merupakan hal-hal yang sangat luar biasa kita menganggap masih dalam tahap yang biasa jadi kita belum percaya diri untuk berbagi di luar sana.”(Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa 3 sekolah penggerak kota palu sudah menerapkan opsi belajar tetapi belum mengimbas ke sekolah-sekolah sekitarnya.

1). Perancangan Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Geografi

Perancangan kurikulum oprasional satuan pendidikan yang dimaksud adalah pembuatan penyesuaian terhadap contoh dokumen kurikulum oprasional satuan pendidikan yang telah disediakan oleh kemendikburistek. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan ketiga guru mata pelajaran geografi yang berasal dari 3 sekolah penggerak se-kota palu tersebut diketahui bahwa sudah melakukan penyesuaian terhadap contoh dokumen kurikulum oprasional satuan pendidikan yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

”Iya sementara penyesuaian, untuk sementara menyusun terus karena itu tadi, pihak sekolah untuk sementara ini masih berpatokkan dari ke mendikburistek mulai dari buku cetak, cara belajar, dan metode mengajar dalam kelas Itu semua masih mengacu kepada kemendikburistek.” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Syarifah Paturusi,SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu yang mengatakan bahwa:

”Kalau di sekolah ini kan sudah kurikulum merdeka otomatis itu jelas sudah membuat penyesuaian.” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Hal yang sama juga di jelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr. selaku guru mata pelajaran geografi di sekolah SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu yang menyatakan bahwa:

"Iya itu sudah karena kan ini kalau di sekolah penggerak itu kan kurikulum 2013 yang namanya RPP berubah jadi modul itu sudah di adopsi semua, tahap adopsinya kalau saya pribadi masih menyesuaikan yang sudah disediakan oleh kemendikbudristek jadi tinggal kita edit sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam kelas." (Wawancara- Rabu/ 24 Mei/2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 3 guru sebagai informan di sekolah penggerak sudah melakukan penyesuaian contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik pada masing-masing sekolah.

2).Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Geografi

Perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk siswa/siswi agar dapat mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. suatu ketercapaian dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) harus berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan ketiga guru mata pelajaran geografi yang berasal dari 3 sekolah penggerak se-kota palu diketahui bahwa, alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diterapkan di sekolah penggerak SMA Negeri 7 palu belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik sedangkan SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

"Menurut saya pribadi untuk pembelajaran geografi masih 50% berdasarkan kebutuhan peserta didik alasannya karena itu tadi masih berpatokan dari kemendikbudristek punya alur tujuan pembelajaran selanjutnya harusnya ada evaluasi awal sebelum masuk pembelajaran untuk mengetahui tahap kebutuhan peserta didik menerima

pembelajaran tetapi saat ini pengimplementasiannya belum diterapkan secara keseluruhan atau belum 100% penerapannya." (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan oleh ibu Syarifah Paturusi,SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu yang menyatakan bahwa:

" Untuk saat ini sudah." (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr. selaku guru mata pelajaran geografi di sekolah SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu yang menyatakan bahwa:

"Iya pastinya berdasarkan kebutuhan peserta didiknya karena memang harusnya alur tujuan pembelajaran itu tidak musti langsung digunakan jadi terlebih menyesuaikan lagi dengan kebutuhan peserta didiknya" (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa, perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran geografi di sekolah SMA Negeri 7 Palu belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan penuturan dari bapak Moh. Dhaahir, S.Pd sedangkan pada sekolah SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu terkait dengan perancangan alur tujuan pembelajaran pada mata pelajaran geografi sudah berdasarkan kebutuhan peserta didik.

3). Perencanaan Pembelajaran dan Asessmen Pada Mata Pelajaran Geografi

Asessmen kurikulum merdeka merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. pada pedoman kurikulum merdeka belajar ada empat tahapan perencanaan asessmen yang terdiri dari tahap awal, tahap berkembang, tahap siap dan tahap mahir. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, sekolah penggerak : SMA Negeri 7 Palu pada tahap asessmen tahap siap, SMA Negeri 4 Palu pada tahap asessmen tahap siap dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu tahap asessmen pada tahap berkembang menuju ke tahap siap dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.

Perencanaan Tahap Aessmen Pada 3 Sekolah Penggerak di Kota Palu		
No	Nama Sekolah	Tahap Aessmen
1	SMA Negeri 7 Palu	Tahap Siap
2	SMA Negeri 4 Palu	Tahap Siap
3	SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu	Tahap Berkembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

"Tahap aessmen masih sampai di tahap siap" (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Tahap aessmen di sekolah SMA Negeri 4 Palu sudah pada tahap siap dan persiapan menuju ke tahap mahir sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Syarifah Patur usi, SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu yang menyatakan bahwa:

"Jadi ada 4 tahap kalau mau di bilang mahir masih dalam proses adaptasi dan persiapan untuk menuju ke tahap mahir saat ini jadi saat ini masih dalam tahap siap" (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Adapun tahap aessmen di sekolah SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu masih dalam tahap berkembang menuju ke tahap siap sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu yang menyatakan bahwa:

"Masih di tahap berkembang ke tahap siap" (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Dengan demikian perencanaan tahap asesmen pada mata pelajaran geografi di 3 sekolah penggerak kota palu terlaksana namun tahap pelaksanaannya berbeda-beda.

4). Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar Pada Mata Pelajaran Geografi

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar adalah salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan dapat

meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perangkat ajar pada kurikulum merdeka di dapatkan dari menu platform kurikulum merdeka yang disediakan oleh kemendikbudristek berupa bahan ajar, modul ajar/RPP, modul proyek atau buku teks. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, sekolah penggerak SMA Negeri 7 Palu sudah menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka namun dalam hal ini masih juga memadupadankan dengan materi ajar yang ada pada kurikulum 2013, sekolah penggerak SMA Negeri 4 Palu menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka belajar dalam pengembangannya saat ini sementara perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang bersifat diferensiasi dan sekolah penggerak SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka belajar dalam pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Menggunakan perangkat ajar kurikulum tapi kalau sampai sejauh ini dalam mata pelajaran geografi khususnya saya pribadi, mengenai pengembangan perangkat ajar saya berputar di sekitar buku ajar dan modul itupun modul yang saya gunakan dari kurikulum merdeka tapi buku paketnya menggunakan kurikulum 2013 jadi saya coba padu padankan karena menyangkut bahan ajar atau materi ajar.” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Sedangkan perencanaan dan pengembangan perangkat ajar pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu saat ini menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka dan sementara pengembangan ke perangkat pembelajaran yang bersifat diferensiasi seperti yang di jelaskan oleh ibu Syarifah Paturusi, SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Kalau untuk saat ini pengembangan perangkat ajar tetap menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka yang sudah di tentukan kemudian untuk saat ini guru di arahkan untuk membuat semacam model perangkat pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi itu masih dalam tahap pembuatan karena di kurikulum merdeka ini kan setiap anak itu tidak sama dikelompokkan mereka sesuai dengan batas kemampuan mereka jadi perangkat pembelajaran juga itu di rancang bagaimana

caranya membuat perangkat pembelajaran yang bersifat diferensiasi.” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Kalau penggunaan pengembangan perangkat ajar RPP berubah jadi modul sudah di gunakan dan pengembangannya menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Hanya saja di kurikulum merdeka ini kan kita di tuntut lebih mengerti siswa sebenarnya menyesuaikan kemampuan mereka dengan apa yang mereka harus capai kalau dulu kan kompetensi itu semua siswa wajib merasakannya kalau sekarang itu tidak contohnya sekarang belajar peta seumpama dulu kalau kompetensinya semua siswa harus bisa membaca peta atau menggambar peta nah, kalau di kurikulum merdeka sekarang harus menyesuaikan dengan minat siswa seumpama ada siswa yang tidak berminat menggambar peta guru sesuaikan. Guru tidak boleh untuk memaksakan siswa itu bagaimana dia membaca peta contohnya juga ada siswa suka membaca peta tapi tidak suka menggambar berarti kita harus sesuaikan dengan minat siswa jadi di kurikulum merdeka belajar kompetensi satu tidak harus semua siswa bisa menguasai maka dikembalikan lagi ke minatnya. Kalau dulu kan kompetensi harus tuntas kalau tidak yah tidak naik kelas tapi kalau sekarang tidak kita harus menyesuaikan bahkan kompetensi itu kalau di sekolah penggerak di sebutnya fase bukan per kelas jadi fase di kelas X fase E dan di kelas XI-XII fasenya F kalau dulu kan kalau tidak menguasai kompetensi di kelas X tidak bisa naik ke kelas XI nah beda kalau di fase anggaplah fase F kompetensi di kelas XI itu tidak bisa di capai semua maka itu ada kesempatan mencapainya di kelas XII karena sama fase jadi kesempatan untuk menguasai kompetensi bagi siswa itu lebih panjang di bandingkan waktu di kurikulum 2013. Makanya disekolah penggerak tidak ada lagi boleh peringkat 1 dan lainnya tidak dapat jadi kita harus tetap menilai siswa berdasarkan apa yang mereka mampu.” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar SMA Negeri 7 Palu menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka hanya saja di padupadankan dengan

materi kurikulum 2013 adapun SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka belajar sesuai dengan yang disediakan oleh kemendikbudristek.

5). Perencanaan Projek Penguatan Profil Pancasila Pada Pembelajaran Geografi

Profil pelajar pancasila merupakan gambaran pelajar indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu yaitu : SMA Negeri 7 Palu, SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah melakukan perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik disekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Sudah, kalau projek penguatan profil pelajar pancasila bisa saya katakan penerapannya sudah terealisasikan 85^{0/0} sesuai dengan kemendikbudristek, budaya lokal dan juga sesuai kebutuhan peserta didik karena projek pancasila ini betul-betul pihak sekolah merencanakan dan menyiapkan tema-nya” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Hal yang sama juga di jelaskan oleh ibu Syarifah Paturusi, SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Iya menggunakan sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Sependapat dengan hal tersebut ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu juga menjelaskan bahwa:

“Iya projeknya sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

5). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Se-Kota Palu

Implementasi atau pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah dilakukan secara cermat dan rinci. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar menuntut satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah agar dapat memberikan fasilitas yang lebih menunjang untuk keberhasilan belajar. pada prinsipnya, kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di sekolah memberi fasilitas penuh agar kurikulum merdeka ini bisa di implementasikan dengan baik. Adapun ciri khas dari kurikulum merdeka belajar yaitu : berbasis dan karakter, fokus pada materi esensial dan fleksibilitas bagi guru dan siswa. Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas, diketahui implementasi kurikulum merdeka belajar fase E adalah sebagai berikut:

6). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Geografi

Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang di dalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik. yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran yang berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini tidak terlepas dari anjuran Kemendikbudristek maka demikian dalam penerapan pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila setiap sekolah atau guru yang bersangkutan dianjurkan untuk melakukan penyesuaian dengan anjuran kemendikbudristek. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu yaitu : SMA Negeri 7 Palu sudah menerapkan pembelajaran penguatan profil belajar pancasila tetapi belum 100% pengimplementasiannya karena memiliki kendala yang terdiri dari : (sekolah, siswa dan peserta didiknya yang dimana kendala dari sekolah karena fasilitas belum memadai, kendala dari guru

kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar sedangkan pada siswanya masih memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran lainnya) , SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah menerapkan pembelajaran penguatan profil belajar pancasila menyesuaikan dengan kondisi kelas dan memadainya waktu untuk menerapkan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Kalau di tanyakan apakah sudah yah sudah tapi kalau di tanyakan apakah sempurna yah jawabannya belum karena masih ada beberapa kendala dan memang masih ada yang perlu diperbaiki lagi karena kendalanya masih ada dari sekolah,guru dan peserta didiknya. Contohnya ke siswanya minat belajarnya pada mata pelajaran tertentu masih ada kemudian dari sekolah fasilitas belum memadai kalau dari tenaga pengajar/gurunya seperti saya pribadi pemahaman akan namanya kurikulum merdeka dan profil sekolah penggerak ini saya masih dalam proses penyesuaian dan masih proses pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana kurikulum merdeka dan bagaimana profil pelajar pancasila.” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya semua guru diharapkan seperti itu Cuma terkadang kita punya pembelajaran itu istilahnya di sesuaikan dengan kondisi kelas” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Hal yang sama juga di jelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Iya sudah, biasanya siswa di kelompokkan. Jadi, didalam profil pelajar pancasila ada religius salah satunya sebelum memulai pembelajaran dan setelah selesai itu berdoa terlebih dahulu memang tidak setiap pembelajaran memuat semua profil pelajar pancasila tetapi paling tidak ada salah satunya ada yang diterapkan” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Adapun proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah di implementasikan pada pembelajaran geografi di tiga sekolah penggerak di kota palu. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu yaitu : SMA Negeri 7 Palu menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan cara berfikir kritis dan kreatif, SMA Negeri 4 Palu menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembuatan tugas kliping mencari jenis2 batuan dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan cara berfikir kritis, kreatif dan pelaksanaan proyeknya sudah berkolaborasi dengan lintas mata pelajaran untuk pembuatan pupuk organi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Contohnya berfikir kritis dan kreatif mau ikut menyuarakan ide dan gagasan siswa, mau memberikan jawabannya sendiri menggunakan bahasa sendiri ini merupakan contoh yang saya terapkan saat ini” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Ini biasanya untuk proyek ini saya menugaskan anak-anak membuat kliping mencari jenis-jenis batuan itu termaksud tugas proyek pembuatan kliping” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Berpikir lebih kritis dan kreatif dan juga proyeknya kolaborasi dengan mata pelajaran lainnya dalam pelaksanaan pembuatan pupuk organik” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Dengan demikian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah terlaksana di 3 sekolah penggerak di kota palu hanya saja dalam tahap pelaksanaanya berbeda-beda karena tergantung kebutuhan

peserta didik dan juga kesiapan guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam pengembangan proyeknya.

7). Penerapan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan peserta didik untuk memahami semua pembelajaran yang di berikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini memiliki kaitan dengan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu yaitu : SMA Negeri 7 Palu menerapkan metode pembelajaran geografi yang bervariasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, SMA Negeri 4 Palu menerapkan metode pembelajaran geografi yang bervariasi dengan melihat gambar, penemuan dan basic learning, dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menerapkan metode menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan namun pada saat observasi metode pembelajaran yang di gunakan adalah ceramah dan memperlihatkan gambar menggunakan infokus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang saya terapkan adalah ceramah karena kalau saya di kelas saya menjelaskan materi, tanya jawab setelah itu melakukan diskusi dengan peserta didik” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Kalau metode pengajaran ini saya lakukan dengan melihat gambar, kemudian penemuan, dan basic learning” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Menyesuaikan dengan materi yang di ajar karena tidak semua metode pembelajaran itu cocok untuk semua materi yang akan di ajarkan jadi kita lihat seumpama entah PBL dan lainnya tapi siswa itu senang kalau metode yang kita gunakan itu bervariasi seumpama minggu ini beda minggu selanjutnya juga beda” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 3 guru sebagai informan di sekolah penggerak telah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan berbagai metode yang diterapkan ada metode pembelajaran yang bervariasi dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator.

8). Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran Geografi

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran pada mata pelajaran geografi dilaksanakan melalui asesmen masing-masing guru mata pelajaran terhadap peserta didiknya. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu sudah menerapkan asesmen di sekolah masing-masing pada sekolah : SMA Negeri 7 Palu menerapkan asesmen sumatif pada mata pelajaran geografi, SMA Negeri 4 Palu menerapkan asesmen dalam bentuk: (keaktifan peserta didik dalam diskusi, kehadiran, dan pengumpulan tugas) pada mata pelajaran geografi dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah melakukan asesmen pada mata pelajaran geografi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Sudah, contoh assesmen yang saya laksanakan adalah assesmen sumatif” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Assesmen itu kalau untuk sekarang kalau mau dibilang kita tidak begitu wajib biasa kita memberikan penilaian siswa itu bisa dalam bentuk apa saja bisa dalam bentuk ke aktifan dalam diskusi atau ada tugas-tugas tertentu jadi karena yang namanya seperti assesmen formatif, sumatif sekarang ini kan kalau mau dibilang kalau untuk penilaian seperti semester itu kan assesmen tapi untuk sekarang tidak di jadwalkan jadi itu tergantung dari guru mata pelajarannya memberikan assesmen itu bisa saja dari kehadiran, tugas-tugas yang di kumpul dan diskusi” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Selanjutnya hal senada juga di jelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Sudah melakukan asesmen” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 3 guru sebagai informan di sekolah penggerak telah melaksanakan keterpaduan penilaian dalam pembelajaran melalui penilaian asesmen dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian untuk peserta didik di setiap masing-masing sekolah.

1. Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi

Pembelajaran sesuai dengan tahap belajar peserta didik pada kurikulum merdeka belajar adalah dalam hal ini guru guru mengajar menyesuaikan dengan fase capaian belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu yaitu: SMA Negeri 7 Palu sudah menerapkan pembelajaran sesuai fase tapi belum menyeluruh karena berpatokan dengan alur tujuan pembelajaran, SMA Negeri 4 Palu sudah menerapkan Pembelajaran sesuai dengan tahap belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah menerapkan Pembelajaran sesuai dengan tahap belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Kalau sesuai fase sudah tapi belum menyeluruh karena kita berpatokan kearah alur tujuan pembelajaran itu tadi karena memang harus sesuai fase” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Iya sudah melaksanakan Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Iya sudah melaksanakan Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

2. Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran Geografi

Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran adalah merupakan bentuk kerjasama antar guru baik untuk keperluan intrakurikuler, keperluan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemajuan belajar peserta didik dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu yaitu: SMA Negeri 7 Palu belum menerapkan kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran geografi, sedangkan SMA Negeri 4 Palu sudah melakukan kolaborasi dalam bentuk diskusi dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah mengimplentasikan kolaborasi dengan guru lintas mata pelajaran yang sesuai dengan tema proyek pembuatan pupuk organik yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Belum, sebenarnya memang benar kurikulum merdeka belajar ini seharusnya ada kolaborasi dengan guru mata pelajaran yang sama tapi mengajar beda kelas dan juga bisa dengan guru mata pelajaran berbeda tapi satu rumpun. tapi untuk sampai saat ini, kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru kalau untuk kolaborasi itu belum terlaksana karena masih bingung juga bentuk kolaborasinya seperti apa yang dilaksanakan karena saya secara pribadi juga belum terlalu faham jadi sekarang masih sementara proses adaptasi karena pengaruh pembelajaran kurikulum 2013 itu masih terasa” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Kolaborasi/kerjasama biasa hanya sharing/saling tukar pikiran saja. Kalau untuk sama-sama kolaborasi proyek kayenya belum pernah terlaksana untuk saat ini memang ada rencana seperti kami punya rencana untuk berkolaborasi bahkan kemungkinan besar bukan hanya sesama geografi tetapi dengan mata pelajaran yang serumpun dan sesuai misalnya dengan rumpun jurusan IPS” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Sedangkan dijelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Ada sebenarnya kolaborasi tapi kalau antar guru geografi tidak fokus untuk geografi malah ini lintas mata pelajaran jadi di proyek itu ada geografi ada biologi dan mata pelajaran lainnya yang sesuaiilah dengan tema yang di adopsi contohnya proyek yang baru selesai dilaksanakan semester kemarin adalah pembuatan pupuk organik” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah SMA Negeri 7 Palu belum melaksanakan kolaborasi sedangkan SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah melaksanakan kolaborasi dengan sesama guru walaupun bentuk kolaborasi yang di implementasikan berbeda disetiap masing-masing sekolah.

3. Kolaborasi Dengan Orang Tua/Keluarga Dalam Pembelajaran Geografi

Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran adalah merupakan komunikasi dari pihak satuan pendidikan/guru kepada orang tua/wali tentang kemajuan belajar peserta didik hal yang terkait dengan keberadaan peserta didik disekolah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu baik : SMA Negeri 7 Palu, SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu belum ada yang melaksanakan kolaborasi dengan orang tua/wali siswa dan semua yang

terkait dengan pembelajaran peserta didik dan masalah peserta didik di komunikasikan langsung dengan wali kelas peserta didik dan selanjutnya wali kelas yang akan menyampaikan ke orang tua/wali siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Belum, seharusnya memang seperti itu tapi kalau di sekolah ini orang tua peserta didiknya menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah. Memang sudah dari awal kurikulum merdeka sudah di beritahukan bahwa kalau bisa entah membuat laporan atau lain sebagainya untuk kolaborasi dengan orang tua/wali siswa tapi saat ini jika ada siswa yang bermasalah saya berkomunikasi langsung dengan wali kelasnya dan wali kelas yang menyampaikan ke orang tua/wali siswa. Selanjutnya kedepannya saya ada rencana untuk kolaborasi dengan orang tua/wali siswa masih dalam ide saya mau buat media sosial dan lain sebagainya tujuannya untuk bisa berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan orang tua/wali siswa terkait dengan pembelajaran peserta didik” (Wawancara, Selasa/16 / Mei 2023).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Syarifah Paturusi, SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Sebenarnya ini menjadi harapan perlu adanya kolaborasi dengan orang tua/wali siswa tapi untuk sementara saat ini biasanya saya lebih kolaborasi dengan wali kelasnya jika ada siswa yang bermasalah terkait dengan mata pelajaran geografi selanjutnya wali kelasnya yang akan menyampaikan ke orang tua/wali siswa tersebut” (Wawancara, Rabu/17 /Mei /2023).

Selanjutnya hal senada juga di jelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Karena kebetulan saya bukan wali kelas jadi ketika saya mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik lebih langsung ke guru wali kelasnya tidak serta-merta langsung ke orang tuanya nanti selanjutnya dengan perantara wali kelas yang menyapaikan ke orang tua/wali siswa tersebut” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Dengan demikian untuk kolaborasi dengan orang tua/keluarga siswa dalam pembelajaran tidak terlaksana. Dalam hal ini guru mata pelajaran jika ada siswa yang bermasalah dan terkait perkembangan belajar peserta didik akan berkolaborasi atau mengkomunikasikan hal tersebut kepada wali kelas siswa dan selanjutnya dengan perantara wali kelas yang akan menyampaikan kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan.

a. Kolaborasi Dengan Masyarakat/Komunitas/Industri Pada Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu baik : SMA Negeri 7 Palu, SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah melaksanakan kolaborasi dengan pihak Industri batik tetapi dalam hal ini bukan khusus untuk mata pelajaran geografi namun dilaksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila secara umum dalam satu sekolah pihak industr yang bekerja sama adalah industri pembuatan batik di donggala, SMA Negeri 4 Palu belum melaksanakan kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu belum melaksanakan projek karena terkendala di pendanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Sudah melaksanakan tapi projeknya secara umum kalau untuk khusus mata pelajaran geografi belum pernah melaksanakan projek. Contoh projek yang dilaksanakan di projek pelajar pancasila adalah berkolaborasi dengan komunitas industri projeknya pembuatan batik bomba/motif pakis batik khas dari SMAN 7 Palu yang dilaksanakan bertempat di donggala. (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Istilahnya dengan orang luar tapi semua itu masih dalam perencanaan untuk saat ini belum terlaksana” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Sedangkan dijelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Belum ada proyek yang dilaksanakan untuk semester ini soalnya itu karena dananya belum turun berbeda di tahun kemarin sudah melakukan kolaborasi tetapi dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan sesuai dengan tema termaksud di dalamnya ada mata pelajaran geografi salah satunya proyek yang di buat adalah pembuatan pupuk itu tadi” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa hanya sekolah SMA Negeri 7 Palu yang sudah melaksanakan kolaborasi dengan industri contoh kolaborasinya adalah pembuatan batik motif pakis bomba namun kolaborasi yang dilaksanakan bukan khusus untuk mata pelajaran geografi. Sedangkan di SMA Negeri 4 Palu dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu saat ini masih dalam proses perencanaan.

b. Kendala dan Solusi selama Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pasti ada kendala yang dialami setiap sekolah ataupun guru yang saat ini beradaptasi dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar namun pada setiap kendala yang dilalui pasti ada solusinya. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6.

Kendala dan Solusi Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Pada 3 Sekolah Penggerak di Kota Palu

No	Nama Sekolah	No	Kendala	No	Solusi
1	SMA Negeri 7 Palu	1	Kurang memadainya fasilitas (infocus)	1	Kalau tidak ada infocus guru mengambil tindakan mengeprint gambar dan

					membagikan ke peserta didik
		2	Jaringan internet tidak memadai	2	Siswa menggunakan paket data pribadi
		3	Belum meratanya pengimplementasian kurikulum merdeka pada semua jenjang sekolah.	3	Kurikulum merdeka musti ada pembekalan semua sekolah dan penerapannya harus di semua jenjang sekolah
2	SMA Negeri 4 Palu	1	Tidak adanya KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada kurikulum merdeka belajar	1	Guru mata pelajaran diskusi ke wali kelasnya selanjutnya wali kelasnya yang melapor ke guru bimbingan konseling.
3	SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu	1	Sumber belajar mata pelajaran geografi berkurang	1	Menggunakan buku kurikulum 2013 dan sumber lainnya.
		2	Pembekalan pelatihan untuk menguasai kurikulum merdeka belajar kurang memadai (hanya 1 minggu)	2	Harapan setiap guru untuk pihak kemendikbudristek agar melakukan tindak lanjut pelatihan terkait dengan perubahan-

perubahan yang
ada di kurikulum
merdeka belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Kalau untuk kendala sih sebenarnya alasan klasik yaitu fasilitas karena untuk sekarang kalau mau dibilang lengkap semua fasilitasnya belum juga memadai yah masih ada kekurangannya contohnya infokus sekolah memang sudah menyediakan tapi belum memadai kemudian selanjutnya di perkembangan dunia saat ini kita sudah masuk di dunia serba digital sedikit-sedikit buka internet fasilitas ke dua itu internet belum mencakup seluruh wilayah sekolah dan juga ada kendala lainnya kalau saya pribadi seperti yang saya bilang tadi bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum di semua jenjang jadi ini merupakan kendala juga contohnya seperti saya mengajar di kelas X yang notabene sebelum di kelas X ini mereka waktu di Smp masih menggunakan kurikulum 2013 ketika masuk di dunia kurikulum merdeka ini anak-anak belum siap sebenarnya jadi istilahnya ibaratkan kami yang mengajar di kelas X ini itu terus nanti yang di ajar kedepannya takutnya begitu transisi terus akhirnya kita ini mengajar anak-anak supaya terbiasa dengan kurikulum merdeka karena itu tadi penerapan kurikulumnya belum di semua jenjang pendidikan. Jadi kalau bisa, di SMA sudah ada kurikulum merdeka coba di SMP juga diratakan penerapannya ini merupakan kendala bagi kami dalam mengajar di kelas apalagi ini anak-anak sekarang luar biasa mines etikanya. Solusinya untuk semua kendala ini contohnya untuk infokus yang tidak memadai saya secara pribadi kalau tdk ada infokus saya mengambil tindakan untuk materi peta dan lain sebagainya yang terkait dengan gambar itu saya print dan bagikan ke siswa kemudian di kurikulum merdeka musti ada pembekalan semua sekolah dan penerapannya harus di semua jenjang sekolah. (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Kalau bicara tentang kendala banyak sekali kendalanya karena dalam hal ini kurikulum merdeka ini kan anak-anak yang aktif seperti tadi dalam observasi kita menginginkan anak-anak itu aktif semua tapi kenyataan yang ada kembali lagi tingkat kemampuan dan pemahaman tidak ada yang sama ada yang tinggal di motivasi terus baru mereka mau bicara tapi ada juga yang misalnya tidak mau yah tidak bicara sama sekali jadi istilahnya tetap juga guru yang lebih aktif kemudian ada kebebasan tidak adanya KKM (kriteria ketuntasan minimal) jadi terkadang guru ini bingung mau memberikan nilai ke siswanya bagaimana dengan kehadirannya, dengan tugas-tugasnya dan keaktifannya kadang itu sesama guru ini dilema juga biar bagaimanapun kita guru ini tidak sampai hati memberikan nilai anak di bawah 50 tapi kondisi anaknya yang sulit sekali sementara saat ini ada istilah tidak diperbolehkan anak itu tidak naik kelas jadi seperti itu jadi intinya dilema sekali dengan aturannya tapi mau bagaimanapun kita mengikuti aturannya saja. Solusinya untuk masalah ini guru mata pelajaran diskusi ke wali kelasnya selanjutnya wali kelasnya yang melapor ke guru bimbingan konselingnya dan nanti guru bimbingan konselingnya yang mengunjungi orang tua/wali siswa tersebut.” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Selanjutnya dijelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Kalau berbicara tentang kendala pastilah ada kendala apalagi ini adalah hal yang baru yang kita dapat Cuma di pelatihan 1 minggu itupun lewat online banyak sekali kendala sebenarnya contohnya kaye kita bikin modul, bikin alur pembelajaran dengan mata pelajaran yang belum ada modul yang di sediakan oleh kemendibudristek contohnya seperti mata pelajaran biologi, kimia dan fisika dan mata pelajaran lainnya. Kalau untuk geografi modulnya sudah ada hanya saja sumber belajarnya kurang geografi di kelas X itu hanya 1 bab, jadi di kurikulum merdeka itu memangkas makannya jumlah jam guru masuk kelas itu berkurang berbeda dengan kurikulum 2013 untuk 1 tahun itu ada beberapa bab yang di bahas sedangkan geografi masuk disekolah

merdeka ini hanya beberapa bab makannya bukunya juga itu buku ips terpadu yang satu buku untuk semua itu salah satu kendala karena kita mau mengajar tapi materinya berbeda katanya kurikulum merdeka tapi buku yang kita gunakan masih kurikulum 2013. Banyak sekali kendalanya sebenarnya seperti sekarang juga guru macam siswanya sekali lebih dimengerti anggaplah seumpama kita melakukan assesemen di dalam kelas ternyata kelompok siswa ada 3 jenis :(ada yang rendah, sedang dan yang tinggi sekali) sedangkan kita di dalam kelas tidak boleh menyamakan maksudnya apa yang kita berikan kepada 3 orang ini harus berbeda kompetensi yang di siapkan harus beda gaya belajarnya pun harus kita sesuaikan dan disini guru itu disuruh ekstra kerja keras padahal kita tidak di bekali pelatihan yang seharusnya kita dibekali pelatihan, ini tidak hanya ikut pelatihan 1 minggu itu saya tidak bisa anggap pelatihan karena hanya kaye penyampaian wacana, kurikulum merdeka belajar di suruh kuasai dalam 1 minggu pelatihan. Padahal kan ini banyak perubahannya kalau menggunakan kurikulum merdeka seharusnya ada pelatihan yang di fokuskan mungkin 1 minggu untuk di ajarkan hal-hal yang lain lagi jangan Cuma mengajarkan kurikulum merdeka seperti ini dan guru harus seperti itu (Wawancara, Rabu/24 Mei/2023).

Dengan demikian semua hal tersebut menunjukkan bahwa kendala yang di alami selama proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sangat banyak kendalanya tetapi tetap ada solusi yang di dapatkan untuk setiap Kendala yang ada dan adapun harapan-harapan setiap guru untuk kemendikbudristek agar melakukan tindak lanjut pelatihan terkait dengan perubahan-perubahan yang ada di kurikulum merdeka belajar

ii. Refleksi/Evaluasi Pada Pembelajaran Geografi

a) Refleksi/Evaluasi Sesuai Dengan Perencanaan Pembelajaran Geografi

Releksi/evaluasi sesuai dengan perencanaan pembelajaran ini merupakan hal yang wajib di lakukan oleh semua guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didiknya. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah

penggerak di kota palu: SMA Negeri 7 Palu sudah melakukan refleksi/evaluasi namun tidak sering karena terkendala di waktu yang kurang memadai dan biasanya juga lupa untuk melakukan refleksi/evaluasi, SMA Negeri 4 Palu sudah melakukan refleksi/evaluasi namun juga tidak sering dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu sudah melakukan refleksi/evaluasi jenis refleksi/evaluasi yang dilakukan adalah kepada pribadi guru dan sebaliknya kepada siswa dengan menggunakan google form.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Sudah melakukan tapi tidak sering. Kadang tidak sempat juga terlaksana yang jadi kendala tidak sempat yaitu waktu dan kadang juga sudah lupa. Saya melakukan refleksi dan evaluasi saya laksanakan per-akhir bab materi atau pertengahan semester” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Iya itu biasa ada dilakukan walaupun tidak sering karena itu masuk juga di dalam perangkat pembelajaran” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Selanjutnya dijelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Iya melakukan refleksi/evaluasi kalau saya pribadi melakukan refleksi ini lebih ke penilaian diri saya sendiri dan kadang-kadang juga ke siswa mereka identitasnya terjaga biasanya bikin refleksinya itu menggunakan google form” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 3 guru mata pelajaran geografi di sekolah penggerak sudah mengimplementasikan refleksi evaluasi walaupun berbeda cara pelaksanaannya.

b) Bentuk Refleksi/Evaluasi yang diterapkan Pada Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa, 3 sekolah penggerak di kota palu: SMA Negeri 7 Palu bentuk refleksi/evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran geografi adalah pemberian test asesmen berupa pertanyaan dari kesimpulan yang di buat oleh guru dan dikembalikan ke siswa tentang bagaimana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah di pelajari, SMA Negeri 4 Palu bentuk refleksi/evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran geografi adalah untuk evaluasinya guru memberikan tanya jawab mengingatkan kembali materi sebelumnya dan untuk refleksi kepada guru, guru memberikan angket kepada siswa dengan tujuan siswa yang melakukan refleksi/evaluasi kepada guru selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dan SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu bentuk refleksi/evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran geografi adalah bentuk refleksi ke diri pribadi guru melalui penilaian siswa menggunakan google form agar identitas siswa dapat terjaga dan kalau evaluasi ke siswa dilakukan setelah pembelajaran berakhir dengan sesi tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Pemberian test asesmen dan juga berupa pertanyaan dari kesimpulan yang kita buat dan dikembalikan ke siswa tentang pemahaman peserta didiknya, itu merupakan refleksi/evaluasi dalam penilaian saya seperti yang tadi pas masuk mata pelajaran geografi ” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Paturusi, SP Selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Ini refleksi ini bisa refleksi ke pembelajaran dan diri kita sendiri sebagai pengajar kalau untuk evaluasi selesai mengajar saya memberikan tanya jawab untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya dan kalau untuk kepada saya sebagai pengajar biasanya saya membuat angket atau membuat semacam pertanyaan begitu yang diberikan kepada peserta didik jadi mereka menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara kita mengajar, apa yang mereka tidak sukai dari kita ini merupakan refleksi

siswa ke diri kita selama pembelajaran. Bukan hanya guru yang memberikan refleksi evaluasi tetapi siswa juga berhak untuk menyuarkan refleksi evaluasi kepada guru bidang studi agar gurunya juga bisa merubah menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Selanjutnya dijelaskan oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Iya melakukan refleksi/evaluasi kalau saya pribadi melakukan refleksi ini lebih ke penilaian diri saya sendiri dan kadang-kadang juga ke siswa mereka identitasnya terjaga biasanya bikin refleksinya itu menggunakan google form dan juga kalau refleksi ke siswanya jika ada yang bermasalah saya melakukan dengan cara memanggil siswanya dan berbicara empat mata kalau evaluasi ke siswanya disini jarang kita kasih evaluasi siswa karena siswa pulang itu mereka bukan berarti tidak punya kerjaan tapi mereka harus latihan lagi kalau kita kasih evaluasi untuk pekerjaan rumah itu sudah di pastikan biasa kadang-kadang tidak dikerjakan karena mereka pulang makan siang setelah I tu lanjut latihan sore dan ada yang latihan pagi, kalau saya melakukan evaluasi pada akhir mata pelajaran, sama juga yang dilakukan oleh mahasiswa PPL prajabatan disini sekarang ” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Berdasarkan hal tersebut, bentuk refleksi/evaluasi yang di lakukan oleh 3 guru SMA di sekolah penggerak se-kota palu sudah mengimplementasikan bentuk refleksi/evaluasi walaupun berbeda-beda cara penerapannya di setiap sekolah atau guru yang bersangkutan.

c) Refleksi/Evaluasi Berbentuk Data/Penilaian Tertentu Pada Pembelajaran Geografi

Refleksi/evaluasi dalam penilaian baik berbentuk data ataupun penilaian tertentu ini merupakan hak setiap guru mata pelajaran yang memberikan penilaian. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi di 3 sekolah penggerak di kota palu dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Bentuk Refleksi/Evaluasi Pada 3 Sekolah Penggerak di Kota Palu

No	Nama Sekolah	Bentuk Refleksi/Evaluasi
1	SMA Negeri 7 Palu	Penilaian tertentu dari hasil asesmen.
2	SMA Negeri 4 Palu	Penilaian tertentu.
3	SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu	Akademiknya berbentuk data dan kepribadiannya berbentuk penilaian tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Dhaahir, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Palu menyatakan bahwa:

“Penilaian tertentu dari hasil assesmen belum di buatkan data tapi dilihat dari hasil penilaian assesmen sekian jumlah siswa sekelas yang dapat nilai rendah dan tinggi jika dalam kelas rata-rata nilainya tinggi berarti pemahamannya sudah baik tapi kalau ada dala m kelas lainnya rata-rata masih rendah nilainya berarti belum faham. Jadi sekarang masih penilaian tertentu bukan data” (Wawancara, Selasa/ 16 / Mei 2023).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Syarifah Paturusi, SP selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Palu menyatakan bahwa:

“Bentuk penilaian tertentu” (Wawancara, Rabu/ 17 /Mei /2023).

Adapun bersarkan hasil wawancara oleh ibu Andi Arlini, S.Pd. Gr selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu menyatakan bahwa:

“Kalau akademiknya berbentuk data tapi kalau kepribadiannya dalam penilaian tertentu” (Wawancara, Rabu/ 24 Mei/2023).

Berdasarkan hal tersebut, penilaian refleksi/evaluasi yang di lakukan oleh 3 guru Sma sekolah penggerak se-kota palu sudah mengimplementasikan penilaian refleksi/evaluasi walaupun berbeda-beda cara penerapannya di setiap sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

ii. Tabel Gambaran Implementasi Kuriulum Merdeka Belajar Pada 3 Sekolah Penggerak Se-Kota Palu.

Tabel 8.

Gambaran Implementasi Kuriulum Merdeka Belajar
Pada 3 Sekolah Penggerak di Kota Palu

No	Nama Sekolah	Tahapan Implementasi	Gambaran Implementasi
1	SMA Negeri 7 Palu	Perencanaan	Opsi belajar yang diterapkan adalah mandiri belajar. adapun pada tahap perencanaan ini sudah terlaksana.
		Pelaksanaan	Pelaksanaan alur tujuan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan kebutuhan peserta didik, perangkat ajar masih memadukan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, belum terlaksana kolaborasi antar guru dan orang tua wali/siswa, adapun kendalanya dalam implementasi adalah tidak memadainya sarana prasarana : infocus, jaringan internet dan implementasi kurikulum merdeka belajar belum merata di semua jenjang sekolah.

		Evaluasi	Sudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran walaupun tidak sering terlaksana karena kendala waktu tidak memadai dan bentuk refleksi adalah pemberian test assesmen.
2	SMA Negeri 4 Palu	Perencanaan	Opsi belajar yang diterapkan adalah mandiri berubah. adapun pada tahap perencanaan ini sudah terlaksana.
		Pelaksanaan	Belum terlaksana kolaborasi dengan orang tua wali/siswa dan komunitas industri adapun kendala dalam implementasi adalah tidak adanya KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada kurikulum merdeka belajar
		Evaluasi	Sudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran walaupun tidak sering terlaksana dan bentuk refleksi adalah tanya jawab di akhir pembelajaran.
3	SMA Negeri Olahraga Tadulako	Perencanaan	Opsi belajar yang diterapkan adalah mandiri berubah. adapun pada tahap

Palu	perencanaan ini sudah terlaksana.
Pelaksanaan	Belum terlaksana kolaborasi dengan orang tua wali/siswa dan komunitas Industri, adapun kendala dalam implementasi adalah sumber belajar pada kurikulum merdeka belajar berkurang dan pelatihan untuk menguasai kurikulum merdeka belajar belum memadai.
Evaluasi	Sudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran walaupun tidak sering terlaksana dan bentuk refleksi adalah tanya jawab menggunakan google form.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada sekolah SMA Negeri 7 Palu di tahap pelaksanaan alur tujuan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan kebutuhan peserta didik, perangkat ajar masih memadukan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, belum terlaksana kolaborasi antar guru dan orang tua wali/siswa, kendala yang di alami dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah tidak memadainya sarana prasarana: infocus, jaringan internet dan implementasi kurikulum merdeka belajar belum merata di semua jenjang

- sekolah yang menyebabkan sulitnya penyusuaian peserta didik.
2. Pada SMA Negeri 4 Palu belum terlaksana kolaborasi dengan orang tua wali/siswa dan komunitas industry.
 3. Pada SMA Negeri Olahraga Tadulako Palu belum terlaksana kolaborasi dengan orang tua wali/siswa dan komunitas Industri, kendala pada implementasi adalah sumber belajar pada kurikulum merdeka belajar berkurang dan pelatihan untuk menguasai kurikulum merdeka belajar belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranggere, W.S., (2022) Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Skripsi, Program sarjana, Universitas Islam Malang. Malang. Dipublikasikan.
- Anggito, A. & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efyanto. D. (2021) Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Tesis, Direktorat Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. Dipublikasikan.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2021). *Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah*. Palu: FKIP.
- Hashemnezhad, H. (2015). Qualitative Content Analysis Research: A Review Article. *Journal of ELT and Applied Linguistics*. 3 (1): 54-62.
- Hasnawati, (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di

- SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo. Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Negeri Parepare. Parepare. Dipublikasikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. (2022). *Kebijakan Kurikulum*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Dipublikasikan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Dipublikasikan.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Dipublikasikan.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jdih.Kemdikbud.go.id
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Z. (2022) Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Skripsi, Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya. Dipublikasikan.
- Rahayu, R. Dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4
- Sinomi, C. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi, Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Bengkulu. Dipublikasikan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta